

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN PADA ANAK USIA  
DINI MELALUI LAGU KEISLAMAMAN PADA RA DDI  
MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN PADA ANAK USIA  
DINI MELALUI LAGU KEISLAMAMAN PADA RA DDI  
MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR**



Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN PADA ANAK USIA  
DINI MELALUI LAGU KEISLAMAMAN PADA RA DDI  
MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NURFADILLAH  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak  
Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA  
DDI MAMMI Kec. Binuang Kab. Polman.  
NIM : 13.1100.074  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.  
Sti.08/PP.00.9/0373/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.  
NIP : 19640109 199303 1 005  
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 19720418 200901 1 007



Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Ag., M.A.  
NIP. 0720505 199803 1 004

# SKRIPSI

## PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI LAGU KEISLAMAN PADA RA DDI MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh

**NURFADILAH**  
**NIM: 13.1100.074**

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Munaqasyah  
Pada Tanggal 10 Januari 2019 Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.  
NIP : 19640109 199303 1 005  
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 19720418 200901 1 007



KATA PENGANTAR

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Nama Mahasiswa : NURFADILLAH  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI MAMMI Kec. Binuang Kab. Polman.  
NIM : 13.1100.074  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah  
Sti.08/PP.00.9/0373/2016  
Tanggal Kelulusan : 10 Januari 2019

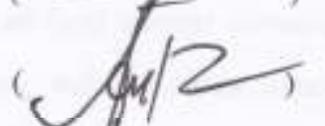
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Anggota)

Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd. (Anggota)

()  
()  
()  
()

Mengetahui  
Rektor IAIN Parepare  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP: 19640427 198703 1 002  


## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan sekalian alam, atas segala berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama Islam” pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada uswah, junjungan, panutan, dan idola seluruh ummat manusia, Rasulullah Muhammad SAW., Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suri tauladan bagi ummat manusia dan semoga senantiasa menjadikannya teladan yang agung dalam semua aspek kehidupan. Dan tak lupa pula kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa mendampingi beliau dalam menyampaikan ajaran agama Islam.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua, Ibunda Suleha dan Ayahanda Abd. Kadir yang telah menjadi orang tua terbaik, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, cinta, kasih sayang, serta do'a yang begitu tulus sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd selaku pembimbing utama dan bapak Ali Rahman, M.Pd selaku pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan, bimbingan, dan segala ilmu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si, Selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtir, S.Ag., M.A., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar masalah keprodian.
4. Bapak dan Ibu dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama proses pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu kepala RA DDI MAMMI, Haisah, S.Pd.I dan seluruh jajarannyayang telah menerima penulis dengan baik dalam rangka meneliti dan mencari pengalaman kedunia mengajar yang sesungguhnya.

7. Keluargaku tercinta, serta kerabat penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2013 serta seluruh mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih atas semua bantuan bimbingan, kritikan dari pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Agustus 2018

Penulis

  
NURFADILLAH  
13.1100.074

**IAIN**  
**PAREPARE**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFADILLAH  
NIM : 13.1100.074  
Tempat/Tgl. Lahir : Mammi, 02 Juni 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Isua Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI MAMMI Kec. Binuang Kab. Polman.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanyabatal demi hukum.

Parepare, 22 Agustus 2018

Penyusun

PAREPARE

  
NURFADILLAH  
13.1100.074

## ABSTRAK

Nurfadillah. *Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini melalui lagu keislaman pada RA DDI MAMMI kec. Binuang kab. Polman*(dibimbing oleh Anwar Sani dan Ali Rahman)

Penanaman nilai-nilai pada anak terdiri atas dua dimensi yaitu nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniah. Bagi umat Islam, berdasarkan tema-tema al-Qur'an sendiri, penanaman nilai-nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Lagu-lagu Islam yang merupakan semua lagu-lagu yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi akidah Islam sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini melalui lagu keislaman pada RA DDI MAMMI kec. Binuang kab. Polman. Penelitian ini menggunakan pendidikan kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Instrumen atau wawancara, dan dokumentasi Analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung di RA DDI MAMMI, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui lagu keislaman berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui Interaksi atau komunikasi antara Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan pada peserta didik, penanaman nilai-nilai keislaman melalui lagu keislaman dapat berjalan dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajaran melalui lagu keislaman dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai keislaman disamping itu juga dapat tertanam dengan baik. Hal ini tidak lain karena peran seorang pendidik yang selalu memberikan pembiasaan terhadap peserta didik, arahan yang dilakukan melalui lagu keislaman yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih antusias memahami nilai-nilai keislaman yang disajikan oleh pendidik melalui nyanyian.

Kata kunci: penanaman nilai-nilai keislaman, anak usia dini, dan lagu keislaman.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1.5 .Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
1.6 Tinjauan Teoritis.....	9
2.1.1 Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam.....	9
2.1.2 Pengertian Pendidikan Islam.....	9
2.1.3 Nilai Dasar Dalam Pendidikan Agama Islam.....	13
2.1.4 Konsep Dasar Lagu Keislaman.....	18
2.1.5 Pendidikan Anak Usia Dini.....	22
2.1.6 Konsep Dasar Anak Usia Dini.....	40
2.1.7 Penanaman Nilai-Nilai keIslaman.....	44
2.2 Tinjauan Konseptual.....	50
2.3 Kerangka Pikir.....	51

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
3.3 Fokus Penelitiian.....	55
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.6 Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
4.3 Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Peserta Didik RA DDI MAMMI.....	63
4.4 Bagaimana Efektivitas Lagu-lagu Keislaman Terhadap Penanaman Nilai-nilai Islam Pada Anak Usia Dini RA DDI MAMMI.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Profil Sekolah	52
3.2	Data Siswa	53
4.3	Sarana dan Prasarana Sekolah	53
4.4	Data Pendidik dan Tenaga kependidikan	54



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>
2.1	Pedoman Wawancara
4.1	Pernyataan Wawancara
4.2	Pedoman Observasi
4.3	Surat Keterangan Telah Meneliti di Sekolah
4.4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari STAIN Parepare
4.5	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kab. Polman
4.6	Riwayat Hidup Penulis



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat bantu utama untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang kemudian implementasinya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. “*Education : the process of learning or the knowledge that you get at school or college* (pendidikan adalah proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang didapatkan di sekolah atau di kampus)”<sup>1</sup>

Perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik. Anak-anak merupakan generasi dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

Kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai perkembangan anak-anak usia dini.

Tanggung jawab pendidik diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik dalam perkembangan yang didalamnya meliputi penerapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan didalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Della Summers, *Longman Active Study Dictionary In Colour For Easier Learning* (England, Wesley Longman, 1998), h. 208

Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh kedua orang tua didalam lingkungan rumah tangga, para Pendidik didalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan Islam ialah mengembangkan atau membantu anak untuk menumbuhkan potensi spiritualnya didalam pendidikan Agama, anak diajarkan untuk mampu mengaktualkan imannya melalui amal-amal saleh dan melalui lagu-lagu Islam untuk mencapai prestasi iman.

Pendekatan keagamaan dalam pendidikan anak dimaksudkan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada anak agar taat dan mempunyai cita rasa berAgama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak usia dini.

Menurut Zakiah Daradjat, menyatakan bahwa :

Perkembangan anak suatu ilmu yang meneliti pengaruh Agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berfikir, bersikap dan tingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.<sup>2</sup>

Di dalam pendidikan Islam, anak-anak yang di bawah umur (1-12 tahun) sangat membutuhkan adanya pendidikan yang ditanamkan pada anak usia dini. Pendidikan keAgamaan pada anak usia dini lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara *rill*, dan belajar dengan cara meniru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dari suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah, sholat, do'a, membaca Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat pendek, shalat berjamaah di musholloh atau masjid, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama

---

<sup>2</sup>Abd. Muiz Kabry, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet I; Sulawesi Selatan: Universitas Islam DDI, 2013), h. 2.

kelamaan anak akan tumbuh dengan rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran Agama tanpa adanya paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya.

Pendidikan harus mempunyai landasan yang jelas dan terarah. Landasan tersebut menjadi acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam institusi pendidikan formal, nonformal maupun informal. Yang dimaksud landasan yang jelas dan terarah adalah bahwa pendidikan harus berprinsip pada pengokohan moral anak didik sampai aspek-aspek lainnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik agar dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku secara *akhlak al-karimah*.

Upaya tersebut dapat dilakukan oleh para pendidik (pendidik dan orang tua) pada program PAUD. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, mulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada pertumbuhan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan positif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman anak didik.

Pendidikan nilai moral dan keAgamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dalam baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral keAgamaan.<sup>3</sup>

Anak di dalam permainannya memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan suatu yang ia rasakan dan dipikirkan. Dengan bermain, anak

---

<sup>3</sup><http://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/04/mengembangkan-aspek-moral-dan-nilai.html> (di akses tanggal 18 September 2017)

sebenarnya sedang mempraktikkan keterampilan dan anak mendapat kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Dalam bermain, anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas. Dalam kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terperangkap di tengah kesibukan orang tua. Namun, kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci pembuka bagi gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia. Bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Fungsi bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan intervensi yang jika dilaksanakan dengan tepat, baik dilengkapi dengan alat maupun tanpa alat permainan akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan efektif pada umumnya, dan mengembangkan daya kreativitas anak. Anak akan diberikan kebebasan untuk memiliki aktivitas dan materi yang dirancang sesuai dengan fisik alamiah dan perkembangan fisiologisnya.

*Among education aims, is to develop creative human resources who are physically strong and spiritually sound. the more religious they are, the more creative they will grow.*<sup>4</sup> (Diantara tujuan pendidikan, adalah mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang kuat secara fisik dan spiritual. Semakin religius mereka, semakin kreatif mereka akan tumbuh)

Semua alat indra anak akan mendapatkan porsi pembelajaran yang cukup dalam pembelajaran Montessori. Montessori berpendapat bahwa “alat indra

---

<sup>4</sup>A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education: Essays on Contemporary Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015), h. 57.

merupakan pintu gerbang jiwa anak. Alat-alat atau media pembelajaran Montessori juga dikembangkan untuk mengoptimalkan perkembangan alat indra anak”.<sup>5</sup>

Implikasi dalam optimasi perkembangan anak adalah semua aspek perkembangan individu, antara lain fisik, kognitif, emosi, moral, dan minat, perlu diperhatikan dan dikembangkan karena semuanya penting dan saling mempengaruhi. Hambatan yang terjadi pada salah satu aspek selain akan menghambat perkembangan aspek tersebut selanjutnya, juga menghambat perkembangan aspek lain. Misalnya keterbatasan kemampuan kognitif pada anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental akan mengakibatkan hambatan pada keterampilan bicara, gangguan emosi, dan hambatan dalam menyesuaikan diri. Sebaliknya pada anak yang tidak ada hambatan pada fungsi otaknya.<sup>6</sup>

Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>7</sup>

Disebutkan lebih lanjut Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam hal ini kelompok bermain merupakan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal.

<sup>5</sup>Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 17.

<sup>6</sup>Christiana Hari Soetjningsi, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir* (Cet II; Jakarta: Pendana Media Group, 2014), h. 5-6.

<sup>7</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 28 (2), h. 30.

Pendidikan nonformal menjadi pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal ini berfungsi untuk merangsang perkembangan intelektual anak dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal salah satunya meneliti pendidikan taman kanak-kanak, serta pendidikan lainnya yang bertujuan untuk merangsang pengembangan intelektual anak. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang Anak Usia Dini dengan mengangkat judul penelitian “Penanaman Nilai-nilai Islam pada Anak Usia Dini Melalui Lagu pada RA DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba merumuskan permasalahan agar kajian penulis tentang judul akan lebih fokus dan mengarah pada tujuan dari penulisan. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam peserta didik R.A DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas lagu-lagu keislaman terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada Anak Usia Dini R.A DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **13.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1.1 Mengetahui Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam peserta didik R.A DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
- 1.3.1.2 Mengetahui efektivitas lagu-lagu keIslaman terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada Anak Usia Dini R.A DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

- 1.3.2.1 Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca, terutama para pengajar, pembimbing dan pendidik mengenai teori-teori pengembangan intelektual anak.
- 1.3.2.2 Secara praktis, diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi para pembaca khususnya bagi para pengajar, pembimbing dan pendidik mengenai cara belajar yang sebaiknya digunakan dalam meningkatkan intelektualitas anak, di samping sebagai tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual anak dan cara mengurangi hambatan-hambatan kemampuan intelektual tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya telah dibahas masalah di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Hartati Gomi Mahasiswa stai ddi Pinrang dengan judul *menanamkan sikap berAgama pada anak usia dini di kelurahan tonyamang pinrang*, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, adapun teknik dan instrument pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perubahan menanamkan sikap beragama pada peserta didik.<sup>8</sup>

Pada penelitian sebelumnya telah dibahas masalah di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nasriah Mahasiswa STAIN parepare dengan judul penelitian *penanaman nilai-nilai ajaran Agama Islam melalui pendekatan bernyanyi bagi peserta didik di RA HS Muhdar Al-Attas cabang indu makkombong Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar*, peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, adapun teknik instrument pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam menanamkan nilai ajaran Islam pada peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>1</sup>Harianti Gomi, Masiswa Stai DDI Pinrang dengan judul *menanamkan sikap beragama pada anak usia dini di kelurahan tonyamang pinrang* 2015

<sup>2</sup>Nasriah, mahasiswa Stain Parepare dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Ajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Bernyanyi Bagi Peserta Didik RA HS Muhdar Al-Attas cabang indu makkombong kecamatan matakali kabupaten polewali mandar* 2012

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

#### 2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani dalam konsep Islam, istilah pendidik mengacu kepada makna dan hasil kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Formulasi hakikat Pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena kedua sumber ini merupakan pedoman otentik dalam panggilan khasanah keilmuan apapun. Dengan berpijak oleh kedua sumber ini, diharapkan dan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakikat Pendidikan Islam.<sup>10</sup>

#### 2.2.1.2 Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta bersumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Kriteria Nilai-nilai pendidikan Islam menunjukkan sesuai yang terpenting dalam keberadaan manusia atau asasi bagi manusia, oleh karena bila dilihat dari

---

<sup>10</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 27-29.

pendidikan Islam nilai merupakan jalan hidup yang berproses pada wilayah ritual dan berdemensi eskatologis diajarkan perlunya penghayaan nilai-nilai ketuhanan. Disinilah manusia memerlukan bimbingan serta tata cara ibadah yang baik, berdoa yang benar, berperilaku yang baik, dan sebagainya.

Dalam dekripsi teori tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 2.2.1.2.1 Nilai-nilai Pendidikan Islam

Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasil. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya.

#### 2.2.1.2.2 Aspek Dalam Pendidikan Islam

Dipandang dari sudut manusia yang terdiri dari dua jenis, yaitu potensi lahir dan potensi batin, maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan . *pertama*, aspek pendidikan fisik manusia. *Kedua*, aspek pendidikan ruhani manusia yang meliputi aspek pemikiran dan perasaan manusia. Adapun manusia yang ditinjau dari segi fungsinya sebagai khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek pemahaman, penguasaan, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam jaya. Aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral serta aspek keterampilan pengelolaan alam jaya. Ditinjau dari segi fungsi manusia sebagai hamba (*'adb*), maka aspek yang penting untuk dididik yaitu aspek pendidikan ketuhanan.

Berdasarkan alur pikir yang dibangun diatas, maka beberapa aspek pendidikan yang perlu di tanamkan kepada manusia itu menurut konsep pendidikan Islam yaitu:

1. Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak.
2. Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan.
3. Aspek pendidikan fisik.
4. Aspek pendidikan kejiwaan.
5. Aspek pendidikan keindahan (seni).
6. Aspek pendidikan keterampilan.
7. Aspek sosial.<sup>11</sup>

#### 2.2.1.2.3 Hakikat Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan menjadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ajaran Al-Tauhid sebagai dasar dan sumber ilmu-ilmu keIslaman memang diakui secara luas oleh para pemikir muslim kontemporer. Dalam upaya mendefinisikan nilai-nilai pijakan sains Islam, sebuah seminar tentang “Pengetahuan dan Nilai” telah dilaksanakan dibawah perlindungan *Intenational federation of Intitutes of advance Study (IFIAS)* di Stockholm pada September 1985. Para peserta menyisakan beberapa konsep nilai Islami dan secara bersama-sama membentuk kerangka nilai sains Islam antara lain:

##### 2.2.1.2.3.1. Ke Imanan

<sup>11</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 17

2.2.1.2.3.2. Ibadah

2.2.1.2.3.3. Akhlak

Tujuan utama pendidikan Agama Islam ialah keberagamaan peserta didik itu sendiri, bukan pada terutama pemahaman tentang Agama. Dengan perkataan lain, yang diutamakan oleh pendidikan Agama Islam bukan hanya mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai Agama Islam ataupun bisa mempraktikkan apa yang diketahui, setelah diajarkannya di sekolah, tetapi justru lebih mengutamakan berAgama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Agama. Karena itu, pendidikan Agama Islam harus lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak dengan hal itu pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan pada usia dini, karena untuk meimbangi keimanan, ketakwaan agar kokoh dan kuat pada keimanan anak tersebut. Materi pendidikan Agama Islam harus di tanamkan pada anak usia dini atau pada masa ini yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan akhlakul karimah, pendidikan ibadah dan pendidikan kemasyarakatan.<sup>12</sup>

### 2.2.1.3 Nilai Dasar dalam Pendidikan Islam

Pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniah. Bagi umat Islam, berdasarkan tema-tema Al-Qur'an sendiri, penanaman nilai-nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal Agama berupa ibadah-ibadah.

---

<sup>12</sup>Mhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada), h.147.

### 2.2.1.3.1 Nilai Ilahiyah

Dalam bahasa al-quran, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa Rabbaniya atau ribbiyah. Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keAgamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu.

2.2.1.3.1.1 Imam, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

2.2.1.3.1.2 Islam, yaitu sebagai kelanjutan imam, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak absah (dan tidak diterima oleh tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (Islam) kepada-Nya.

2.2.1.3.1.3 Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.

2.2.1.3.1.4 Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan mengetahui atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

2.2.1.3.1.5 Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah, dan bebas dari pamri lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

2.2.1.3.1.6 Tawakkal (dalam ejaan yang lebih tepat, tawakkul), yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan.

2.2.1.3.1.7 Syukur, yaitu sikap yang penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.<sup>13</sup>

2.2.1.3.1.8 Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

Nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagian amat penting dari pendidikan biasanya, orangtua atau pendidik akan dapat mengembangkan pandangan tersebut sehingga meliputi nilai-nilai keAgamaan lainnya, sesuai dengan perkembangan anak.

#### 2.2.1.3.2 Nilai Insaniyah

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajar. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari beberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang sifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justu yang lebih penting bagi umat Islam, berdasarkan

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 92-93

ajaran kitab suci dan sunnah sendiri, beberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau al-akhlaq al-karimah. Yang paling banyak memasukkan orang ke dalam syurga adalah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi. Tiada sesuatu apapun yang dalam timbangan lebih berat daripada keluhuran budi. <sup>14</sup>

Sebagian telah dikemukakan di atas, nilai-nilai ilahiyah yang amat perlu ditanamkan kepada anak. Adapun tentang nilai-nilai budi luhur, sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat mengikuti hati nurani kita. Akan tetapi, sekedar untuk operatif dalam menjalankan pendidikan kepada anak, mungkin nilai-nilai akhlaq berikut ini patut dipertimbangkan untuk ditanamkan kepada anak didik.

2.2.1.3.2.1 Sillat al-rahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga, dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahma) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya.

2.2.1.3.2.2 Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah), yang intinya ialah hendak kita mudah merendahkan golongan yang lain, jangan-jangan mereka itu lebih baik daripada kita sendiri, tidak saling meghina, saling mengejek, banyak prasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan kita). <sup>15</sup>

2.2.1.3.2.3 Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun sikap kekuasaannya, dan lain-lain,

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 94-95

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 95-96

adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya.

2.2.1.3.2.4 Al-'Adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau dalam menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Jadi, tidak secara opriori menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dillakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang, dengan penuh 'itikad baik dan bebas dari prasangka.

2.2.1.3.2.5 Husnu al-dzan, yaitu terbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran Agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itu pun pada hakikat aslinya adalah makhluk yang berkecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.

2.2.1.3.2.6 Al-Tawadlu, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya.

2.2.1.3.2.7 Al-Wafa, yaitu tepati janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

- 2.2.1.3.2.8 Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti yang diturunkan dalam al-Qur'an mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau.<sup>16</sup>
- 2.2.1.3.2.9 Al-amanah, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
- 2.2.1.3.2.10 Iffah atau ta' affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.
- 2.2.1.3.2.11 Qawamiyah, yaitu sikap yang tidak boros (israf) dan tidak perlu kikir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) antara keduanya. Apalagi al-Qur'an menggambarkan bahwa orang boros adalah teman syetan yang menentang Tuhannya.
- 2.2.1.3.2.12 Al-Munfiqun, yaitu sikap kaum yang beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung fakir miskin dan terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya (raqabah) dengan mendermakan sebagian dari harta bendayang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.
- Sama halnya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai insaniyah yang membentuk akhlak mulia di atas itu tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyaka sekali. <sup>17</sup>

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,h. 96

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,h. 97-98

## 2.2.1.4 Konsep Dasar Lagu Keislaman

### 2.2.1.4.1 Pengertian menyanyi

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.<sup>18</sup>

Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok di bawah ini.

2.2.1.4.1.1 Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Anak yang termasuk golongan ini adalah anak-anak yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.

2.2.1.4.1.2 Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Anak-anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak macam pertama yang telah disebutkan, jika bernyanyi bersama-sama.

2.2.1.4.1.3 Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.

2.2.1.4.1.4 Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.

---

<sup>18</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami* (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 23-24.

2.2.1.4.1.5 Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Anak-anak dalam kelompok ini adalah mereka menghadapi dua masalah: *pertama*, mereka melalui atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat; *kedua*, mereka cenderung menggunakan suara rendah.<sup>19</sup>

#### 2.2.1.4.2 Jenis-jenis Lagu

Agama Islam adalah “agama yang musikal”. Hal ini terbukti bahwa dalam Islam sejak bangun pagi, orang-orang Islam sudah “bermusik”, yaitu dengan lantunan suara azan, yang berfungsi sebagai panggilan shalat atau pada saat menanti (menjelang) shalat jamaah dengan puji-pujiannya. Oleh karena itu, perlu ditelaah kembali jika dikatakan Islam adalah Agama yang anti musik. Kenyataannya, santri lebih mudah menghafalkan materi hafalan dengan “dilagukan” dibandingkan dengan tanpa “dilagukan”.

Di Taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), lagu-lagu atau menyanyi sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal seni. Hanya saja lagu-lagu yang diberikan kepada anak-anak hendaknya dipikirkan, yakni lagu-lagu yang mengarah pada akidah Islam, bukan lagu-lagu romantika. Oleh karena itu, maka ada beberapa macam lagu-lagu yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi bernyanyi PAUD, di antaranya yaitu:

2.2.1.4.2.1 Lagu-lagu yang asli diciptakan oleh orang Islam untuk disampaikan pada santri atau orang-orang Islam.

2.2.1.4.2.2 Lagu-lagu gubahan, yaitu lagu-lagu yang bukan berasal dari Islam (bukan lagu Islami) dapat diubah isinya menjadi Islami.

<sup>19</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, h. 24

2.2.1.4.2.3 Lagu-lagu shalwat yang diiringi dengan rebana atau musik lain;

2.2.1.4.2.4 Lagu-lagu *nadhaman* (seperti untuk meghafalkan *Asma al-Husna*, nama Malaikat, nama Nabi, dan lain-lain).<sup>20</sup>

Lagu-lagu yang Islami biasanya dapat ditemukan TK/RA, sedangkan lagu-lagu gubahan dapat didapatkan dengan mengubah sendiri (para Pendidik/asatiz) lagu-lagu yang sedang trendi, disukai oleh anak-anak, atau sedang banyak dinyanyikan oleh anak-anak. Hal ini bertujuan apabila lagu yang sedang benar itu tidak berakidah Islam, maka isinya dapat diubah menjadi Islami. Misalnya, lagu SMS diubah menjadi lagu *Huruf Hijaiyah*.

Adapun untuk lagu-lagu shalawat yang iringi oleh rebana atau alat musik lain, hendaknya dijadikan sebagai materi lagu-lagu ulama, dengan harapan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak lebih banyak shalawatnya daripada yang lain.

Semua lagu-lagu di atas, hendaknya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi akidah Islam sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

2.2.1.4.3 Fungsi Menyanyi

Menyanyi sangat identik dan tidak dapat dipisahkan dengan musik, dan musik sendiri sangat memengaruhi kehidupan manusia. Musik memiliki tiga unsur penting, yaitu *beat*, *rhythme*, dan *harmony*. *Beat* memengaruhi tubuh, *rhythme* memengaruhi jiwa, sedangkan *harmony* memengaruhi roh. Contoh paling nyata bahwa *beat* sangat memengaruhi tubuh adalah dalam *Konser Konser Musik Rock*. Bisa dipastikan tidak ada penonton maupun pemain dalam konser musik rock yang tubuhnya tidak

---

<sup>20</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, h. 28

bergerak. Semuanya bergoyang dengan dahsyat, bahkan cenderung lepas kontrol. Kita masih ingat dengan *head banger*, suatu gerakan yang memutar-mutar kepala mengikuti irama musik rock yang kencang dan tubuh mengikutinya seakan tanpa rasa lelah.<sup>21</sup>

Jika hati kita sedang susah, cobalah mendengarkan musik yang indah, yang memiliki irama (*rhytme*) yang teratur. Perasaan kita akan lebih enak dan enteng. Bahkan diluar negeri, pihak rumah sakit banyak memperdengarkan lagu-lagu indah untuk membantu penyembuhan para pasiennya. Contoh-contoh tersebut merupakan suatu bukti, bahwa *rhytme* sangat memengaruhi jiwa manusia.

Sementara *harmony* yang sangat memengaruhi roh dapat dirasakan (sebagai contoh) saat kita menonton film horor, di mana selalu terdengar *harmony* (melodi) yang menyayat hati. Dalam ritual-ritual keAgamaa juga banyak diguakan *harmony* yang membawa roh manusia masuk kedalam alam penyembuhan; dalam meditasi, manusia mendengar *harmony* dari suara-suara alam di sekelilingnya.

Menurut pemikiran Islam, Imam Ghazali, lagu atau musik mempunyai paling tidak lima mamfaat.

1. Dapat menghilangkan sampah batin dan sekaligus dapat melahirkan dampak penyaksian terhadap Allah di dalam hati.
2. Menguatkan hati dan cahaya rohani.
3. Dapat melepaskan seorang sufi dari berbagai urusan yang bersifat lahir, serta membuat seorang sufi cenderung untuk menerima cahaya dan rahasia-rahasia batin.
4. Mendengarkan musik dapat menggembirakan hati dan roh.
5. Dapat menyebabkan “ekstasi” (keadaan di luar kesadaran/bersemedi) dan tertarik kepada Allah, serta dapat menampakkan rahasia-rahasia ketuhanan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, h. 29

<sup>22</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, h. 30

### 2.2.1.5 Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diuraikan tentang anak usia dini, maka perlu diketahui beberapa pembahasan tentang pendidikan anak usia dini. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pengertian, dasar-dasar, tujuan dan standar pendidikan anak usia dini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 2.2.1.5.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan “individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperang penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”.<sup>23</sup>

Bermula dari bayi kemudian tumbuh kembang sepanjang hidupnya, manusia termotivasi oleh hal-hal yang baru, hingga mengalami perubahan, dan memunculkan sebuah kebodohan. Salah satu dari refleks dasar manusia adalah pembiasaan, sebuah kecenderungan untuk kehilangan minat terhadap hal yang berulang dan ketertarikan terhadap hal yang baru.<sup>24</sup>

#### 2.2.1.5.2 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam pasal 28 Undang-Undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan Ayat 1, di sebutkan bahwa “pendidikan anak usia dini diselenggarakan

---

<sup>23</sup>Ttianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 14

<sup>24</sup>Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 1013), h. 8

bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.<sup>25</sup>

Selain itu, terdapat juga pengertian lain yang menjelaskan, bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah taman kehidupan bagi anak-anak yang dapat menjadikan hidup lebih baik dan merupakan keniscayaan yang pasti akan dialami oleh anak-anak di PAUD. Pengalaman ini akan dijadikan keberadaan anak di PAUD sungguh bermakna bagi tumbuh kembangnya kini dan kehidupan masa depan kelak.<sup>26</sup>

#### 2.2.1.5.3 Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini

##### 2.2.1.5.3.1 Dasar Yuridis

Terdapat beberapa peraturan yang dijadikan dasar yuridis tentang pendidikan anak usia dini:

1. Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2.
2. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak.
3. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (lembaran negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran negara Republik Indonesia nomor 4301).
4. Peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini.<sup>27</sup>

##### 2.2.1.5.3.1 Dasar Psikologi

Beberapa konsep psikologi perkembangan anak yang dijadikan psikologi di antaranya:

1. Sebuah pemahaman tentang konsep perkembangan anak didik yang memiliki sifat longitudinal, *cross sectional*, psikoanalitik, sosiologik, atau studi kasus, yang telah diperoleh melalui studi perkembangan.
2. Dalam perkembangan individu terdapat tiga pendekatan, meliputi penahapan (*stage*), difirensial (*differential*) dan ipsatif (*ipsative*).

<sup>25</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 61.

<sup>26</sup>Muhammad Fadhillah, *Sain Pembelajaran Paud, Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet I; Yogyakarta: Ar-ruzz Media.) h. 18, 32-33, 56-57.

#### 2.2.1.5.4 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan pada umumnya. Tujuan di sini sifatnya kompleks, mulai yang sifatnya internal maupun eksternal. Namun, dimungkiri atau tidak, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah sama. Artinya, tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia untuk mencapai lebih baik, serta dapat mengembangkan segala kemampuannya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintahan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah apa yang kita capai melalui pendidikan. Dengan berlandaskan pada tujuan tersebut, pendidikan pada tatanan yang lebih universal memiliki cakupan tujuan yang sesuai dengan apa yang akan kita raih. Hal ini dimaksudkan untuk mengaktualisasikan proses tujuan pendidikan guna mencetak generasi berkualitas dan berkepribadian luhur bagi pembangunan bangsa ke depan.<sup>29</sup>

Berikut ini adalah beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, yaitu:

1. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
2. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
3. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Muhammad Takdir Ilahi *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Cet 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h. 41

<sup>29</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. h. 41

<sup>30</sup>Muhammad Fadhillah & Lilif Mualifat Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.) h. 24-25.

#### 2.2.1.5.5 Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas:

##### 2.2.1.5.5.1 Standar tingkat pencapaian perkembangan

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Dalam perkembangan motorik pada masa anak-anak, mendefinisikan pertumbuhan menunjukkan pada perubahan kualitatif berbagai profesi dan ukuran tumbuh yang dapat diukur. Perkembangan adalah suatu konsep yang lebih umum dan dapat menunjukkan perubahan struktur sosial kuantitatif dan juga pada berbagai atribut yang lain.

##### 2.2.1.5.5.2 Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik Anak Usia Dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik jalur pendidikan nonformal pada kelompok bermain terdiri atas Pendidik, Pendidik pendamping, dan pengasuh. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD.

##### 2.2.1.5.5.3 Standar isi, proses dan penilaian

Standar isi, Proses dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan anak.

Informasi yang diperoleh berkaitan dengan pembelajaran, terutama keberhasilan pembelajaran. Keputusan tersebut berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penilaian, Pendidik mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut diputuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasik. Melalui penilaian diketahui mana anak-anak yang berhasil, mana yang belum. Juga ditetapkan apakah pembelajaran dilanjutkan atau diulangi.

Penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak untuk mendeskripsi ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

“Pendidik melaksanakan penilaian dengan mengacu pada kemampuan (indikator) yang hendak dicapai dalam satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memerhatikan prinsip penilain yang telah ditentukan.”<sup>31</sup> Penilai dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran. Pendidik tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, Pendidik dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Dalam perlakuan sehari-hari, Pendidik menilai kemampuan (indikator) semua anak yang hendak dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam satuan kegiatan harian (SKH).

#### 2.2.1.5.5.4. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang

---

<sup>31</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Cet 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h. 40.

digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan PAUD. Sedangkan standar pembiayaan meliputi jenis dan sumber pembiayaan yang dilakukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD.

#### 2.2.1.5.5.5. Kelompok Bermain (*Play Group*)

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun.

Kelompok bermain merupakan juga tempat belajar dan bermain bagi anak, sebagai tahap untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki gerbang pendidikan taman kanak-kanak kelompok bermain bertujuan untuk mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial yang dimiliki anak normal dalam rentang usia 3-4 tahun. Isi program kelompok bermain merupakan penjabaran dari visi dan misi, serta tujuan yang didirikannya.

Dalam kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, bermain dapat dikategorikan menjadi dua jenis sebagai berikut :

##### 2.2.1.5.5.5.1 Bermain aktif

Dalam permainan aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilin atau cat.

##### 2.2.1.5.5.5.2 Bermain pasif

Dalam permainan pasif (hiburan), kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Pemain menghabiskan sedikit energi. Anak-anak yang menikmati temannya bermain, memandang orang atau hewan di televisi, menonton adegan lucu atau

membaca buku adalah bermain tanpa mengeluarkan tenaga, tetapi kesenangannya hampir seimbang dengan anak yang menghabiskan tenaganya ditempat olahraga atau tempat bermain.<sup>32</sup>

#### 2.2.1.5.5.6 Metode pembelajaran anak usia dini

Metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Ada pula yang mengartikan metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Adapun definisi metode pembelajaran yang diungkapkan di atas, semuanya memiliki maksud yang sama, yaitu untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, serta sebisa mungkin diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Terkait pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakter anak usia dini. Adapun metode yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

##### 1. Metode ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tidak terlalu menggunakan banyak waktu dan tenaga karena peserta didik secara bersama-sama mendengarkan penjelasan Pendidik.

<sup>32</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD* (Cet I;Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media). h. 168-169.

<sup>33</sup>Samsudin *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Cet 1; Jakarta: Prenada Media Grup), h.6.

2. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktivitas yang sama.
3. Peserta didik dilatih untuk tajam pendengarannya, serta menyimpulkan isi ceramah tersebut dengan baik dan benar.

Sedangkan, untuk kelemahan metode ceramah diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik lebih cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif.
  2. Pendidik tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.
  3. Kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat sendiri.
  4. Kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah.
  5. Peserta didik dipaksa mengikuti jalan pikiran Pendidik, meski dimungkinkan adanya pembentukan konsep yang berbeda dari peserta didik.
  6. Terjadi verbalisme (ketidakjelasan).<sup>34</sup>
2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah metode yang digunakan untuk menanyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik. Pada pembelajaran anak usia dini, tanya jawab disesuaikan dengan usia atau perkembangan mereka. Artinya, tanya

---

<sup>34</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD (Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)* h.163-164.

jawab dilakukan secara jelas dan sederhana, yang sekiranya peserta didik dapat mengerti pertanyaan yang diberikan sehingga bisa menjawabnya meskipun masih sangat terbatas.

Sedangkan kelemahannya, yaitu terkadang pertanyaan yang diberikan menyimpan dari pokok pembahasan dan waktu yang dibutuhkan juga yang sangat lama karena menunggu pendidik membuat dan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Selain itu, materi pembelajaran yang ditentukan terkadang tidak dapat terselesaikan dengan tepat sesuai yang telah direncanakan sehingga pertanyaan pun seringkali berubah-ubah. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menguasai pertanyaan yang diajukan karena belum dapat memahami materi dengan maksimal.<sup>35</sup>

### 3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk anak usia dini, sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak dipengaruhi oleh dunia luar. Ketika dari kecil seseorang dibiasakan untuk berbuat baik, niscaya akan tertanam kebaikan pula di dalam dirinya.

Di antara kelebihan-kelebihan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, yaitu menghemat tenaga dan waktu. Sebab, terkait dengan aspek batiniah dan lahiriah, dan merupakan metode yang dianggap paling

---

<sup>35</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 164-165

berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun untuk kekurangan metode pembiasaan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk awal-awal pembiasaan anak akan merasa bosan melakukannya.
2. Bila suatu kebiasaan sudah tertanam pada diri anak, sulit untuk dihilangkan.
3. Anak belum dapat mengidentifikasi antara yang benar (baik) dan salah (buruk).
4. Membutuhkan Pendidik yang dapat dijadikan teladan dan mempunyai kepribadian yang baik di mata anak. Membutuhkan waktu yang bertahap untuk dapat menanamkan suatu kebiasaan pada anak.<sup>36</sup>

#### 4. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik. Dengan kata lain, keteladanan disini sifatnya ialah memberikan keteladanan (contoh) yang baik kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode keteladanan harus dapat ditunjukkan dan dilakukan oleh setiap pendidik. Sebab, salah satu karakteristik dan keunikan anak usia dini ialah suka meniru. Apa yang dilihatnya, ia akan melakukan. Oleh karena itu, ketika seorang pendidik menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, khususnya dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, pasti secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh peserta didik. Maka dari itu, sejak dari awal seorang pendidik lebih-lebih untuk pendidikan anak usia dini harus betul-betul memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* (suriteladan) bagi anak-anak didiknya.

Demikianlah pentingnya metode keteladanan sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini. Selain anak suka meniru, juga untuk memberikan

<sup>36</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 166-167.

gambaran-gambaran positif pada diri anak sehingga nantinya ia akan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.<sup>37</sup>

#### 5. Metode bermain

Metode bermain ialah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran peserta didik. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh karenanya, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kajian psikologi disebutkan beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak, sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik
2. Dorongan berkomunikasi
3. Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam
4. Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan.
5. Sumber belajar
6. Rangsangan bagi kreativitas
7. Perkembangan wawasan diri
8. Belajar bermasyarakat
9. Standar moral
10. Belajar bermain sesuai dengan jenis kelamin
11. Perkembangan diri kepribadian yang diinginkan.<sup>38</sup>

#### 6. Metode bercerita

Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode cerita merupakan metode pembelajaran

<sup>37</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 167.

<sup>38</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 168-172.

yang menggunakan teknik Pendidik bercerita tentang suatu legenda, dongang, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Cerita atau yang disebut dalam Islam dengan istilah *qashash* (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Jadi, metode cerita merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat dibutuhkan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak-anak.

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak.
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyiak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-Kanak (PAUD).
- 3) Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
- 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikap sesuatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik.
- 5) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.

- 6) Berbicara memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini (TK) kehadiran cerita membuat anak lebih *joy in school* dan memiliki kerinduan bersekolah.

Begitu pentingnya bercerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Diantara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Membantu kontak batin, antara anak dengan orangtuanya maupun anak dengan Pendidiknya.
2. Media penyampai pesan terhadap anak.
3. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
4. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
5. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
6. Memperkaya pengalaman batin.
7. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
8. Dapat membentuk karakter anak.<sup>39</sup>

#### 7. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Bernyanyi berbuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan.

<sup>39</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 172-175.

Nyanyian di sini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi. Jadi, nyanyiannya harus disesuaikan dengan anak usia dini. Seperti, “Balonku Ada Lima” atau “pelangi-pelangi” yang kemudian liriknya diganti dengan materi-materi yang akan diajarkan. Dengan bernyanyi anak merasa *enjoy* dan senang dalam belajar sehingga dapat menerima materi dengan mudah.

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa di antara mamfaat kegunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Membutuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika peserta didik.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar peserta didik.
- h. Sukses tidaknya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya.<sup>40</sup>

#### 8. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan suatu masalah (*problem selving*). Metode ini ialah memperlakukan pembelajaran terhadap anak dengan memberikan suatu persoalan tertentu, kemudian anak diperintahkan memecahkan atau mencari solusinya. Untuk tingkat anak usia dini, masalah yang akan diberikan masih bersifat sangat sederhana, seperti melengkapi *puzzle* yang kurang atau menyusun balok-balok sesuai dengan warna yang diinginkan.

Adapun kelemahan yaitu terkadang anak belum memahami permasalahan yang akan dipecahkan, serta membutuhkan waktu yang cukup lama untuk

---

<sup>40</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 175-176.

menyelesaikannya, terutama untuk masalah-masalah yang dirasa sulit bagi anak-anak.<sup>41</sup>

#### 9. Metode penanaman nilai-nilai keIslam

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat beraneka ragam, disesuaikan dengan perkembangan anak. Terdapat beberapa metode pembelajaran utama untuk menanamkannya, yaitu:

##### 1) Metode keteladanan (*Al-uswah*)

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perbuatannya, perkataannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu metode keteladanan harus menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.

Dalam mendidik anak tanpa keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasehat apapun tidak terpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki moral dan sosial anak. Metode keteladanan merupakan sebuah cara

---

<sup>41</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 178.

yang telah dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW, dalam mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.



Terjemahnya:

Seungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Nabi Muhammad SAW, merupakan pendidik dan Pendidik yang mengajar manusia dengan perbuatannya sendiri sebelum dengan kata-katanya. Dengan komitmen untuk tidak menyuruh atau melarang anak didik, sebelum bicara sendiri lewat tangannya, kaki dan anggota tubuh lainnya sebagai petunjuk praktis dari “kurikulum” al-qur’an yang memuat uraian-uraian materi pendidikan.<sup>42</sup>

## 2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menatap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada anak usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum

<sup>42</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 167.

matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan, ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak. Di dalam pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak peranan pembiasaan sangat dibutuhkan. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak, hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai-nilai keagamaan karena anak usia dini ini masih suka meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang yang disekelilingnya baik berupa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang sekitarnya. Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan. Metode pembiasaan merupakan carayang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kedalam jiwa anak.<sup>43</sup>

### 3) Metode nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

Metode nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap

---

<sup>43</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 178.

jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.<sup>44</sup>

#### 4) Metode hukuman

Metode hukuman merupakan cara yang dapat digunakan oleh Pendidik dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah:

1. Lemah lembut dan kasih sayang.
2. Menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman.
3. Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Apabila hukuman yang diberikan kepada anak dengan menggunakan cara-cara di atas, niscaya anak-anak tidak akan merasa tersakiti dengan hukuman tersebut.<sup>45</sup>

#### 10. Metode menyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pada pesan-pesan moral dan nilai-nilai Agama. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan lebih bersemangat, hingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, hingga pesan-pesan yang kita berikan

<sup>44</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 178.

<sup>45</sup><http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html>  
18 Januari 2017

akan lebih lama mengedap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya.

Dalam menyanyikan lagu langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik antara lain adalah:

1. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.
2. Jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali.
3. Bersama anak-anak nyanyikan lagi secara berulang-ulang.
4. Bila perlu bagilah menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok bernyanyi bersama kelompoknya.
5. Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu.
6. Nyanyikan sekali lagi secara bersama-sama.
7. Ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.<sup>46</sup>

#### 2.2.1.6 Konsep dasar Anak Usia Dini

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal, antara lain yaitu perkembangan, karakteristik dan cara belajar anak usia dini yang dapat dijelaskan yaitu:

##### 2.2.1.6.1 Pengertian anak usia dini

Anak usia dini ialah kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan,

---

<sup>46</sup><https://plus.google.com/117399667669205939842/posts/NNePzLkLyBp>Penerapan Pembelajaran melalui Bernyanyi 14 Juli 2018

bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi, dapat di pahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa hingga memunculkan berbagai keunika pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

#### 2.2.1.6.2 Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perkembangan dapat pula diartikan sebagai perubahan yang lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan psikis seorang anak akan terjadi seiring dengan adanya pertumbuhan pada dirinya. Perkembangannya di sini sifatnya adalah kualitatif. Artinya, dalam perubahan kejiwaan tersebut ukurannya ialah kualitas bukan kuantitasnya. Kemampuan anak dalam merespons pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memengang suatu benda, dan sebagainya.<sup>47</sup>

Perkembangan mencakup cabang psikologi yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan manusia sejak konsepsi (pertumbuhan) sampai dengan akhir hayat. Semua dalam menyaji perkembangan individu, para ahli menggunakan pendekatan tradisional yang menyatakan bahwa dalam perkembangan individu terjadi

---

<sup>47</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Cet III; Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 85.

perubahan yang drastis sejak lahir hingga masa dewasa, dan menurut para usia lanjut.<sup>48</sup>

#### 2.2.1.6.3 Karakteristik Anak Usia Dini

Masa Anak Usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku dan berpengaruh terhadap perkembangan pada masa dewasa. Secara umum, setiap anak dalam masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut:

1. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya.
2. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
5. Eksploratif dan jiwa petualang, yaitu anak terdorong rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah.
6. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pemikirannya.
7. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
8. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
9. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkahlaku pada dirinya.
10. Semakin menunjukkan minat terhadap temannya, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubunga dengan teman-temannya.<sup>49</sup>

Pandangan orang tua atau para ahli pendidikan tentang anak cenderung berubah dari waktu kewaktu, dan berbeda dengan satu sama lain sesuai dengan landasan lain sesuai dengan landasan teori yang digunakannya. Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, atau memandang anak

<sup>48</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Cet II; Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 6-7.

<sup>49</sup>Muhammad Fadillah *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 179

sebagai makhluk yang di bentuk oleh lingkungannya. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.<sup>50</sup>

#### 2.2.1.6.4 Cara Belajar Anak Usia Dini

Manusia dilahirkan di dunia ini membawa potensi kreatif. pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat menampilkan gerakannya ataupun suara hanya dengan kemampuan dan pengamatannya. Kemudian mulai mencoba, meniru, berkreasi dan menyesuaikan dengan gayanya sendiri yang khas dan yang unik. Ketika anak telah berusia 3-4 tahun, perkembangannya telah mencapai pada tahap apa yang diinginkan melalui benda-benda yang ada di sekitarnya.

Anak usia dini dalam tiga tahun telah banyak mengenali terhadap diri dan dunia mereka, mereka cenderung sudah siap menerima tata tertib di ruangan kelas, serta ingin membantu membersihkan mainan, merapikan meja atau merapikan pakaian diruangan kecil. Sedangkan anak usia empat tahun, mulai suka dengan

---

<sup>50</sup>Aphroditta M, *Orangtua &Pendidik untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)* (Cet I; Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 14-16.

bermain menggunakan bahasa, dan menguji diri mereka sendiri yang ada dalam lingkungan mereka.

## **2.2.1.7 Penanaman Nilai-Nilai KeIslaman Pada Anak**

### **2.2.1.7.1 Pengertian Nilai-nilai keIslaman**

Aspek nilai-nilai keIslaman pada intinya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai keimanan mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan maha kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Adapun nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar setiap dalam perbuatannya dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai keridhan Allah. Sedangkan nilai-nilai akhlak mengajarkan pada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang baik dan benar, sehingga membawa pada kehidupan manusia yang tentram harmonis dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai keIslaman akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>51</sup>

### **2.2.1.7.2 penanaman Nilai-nilai KeIslaman Pada Anak**

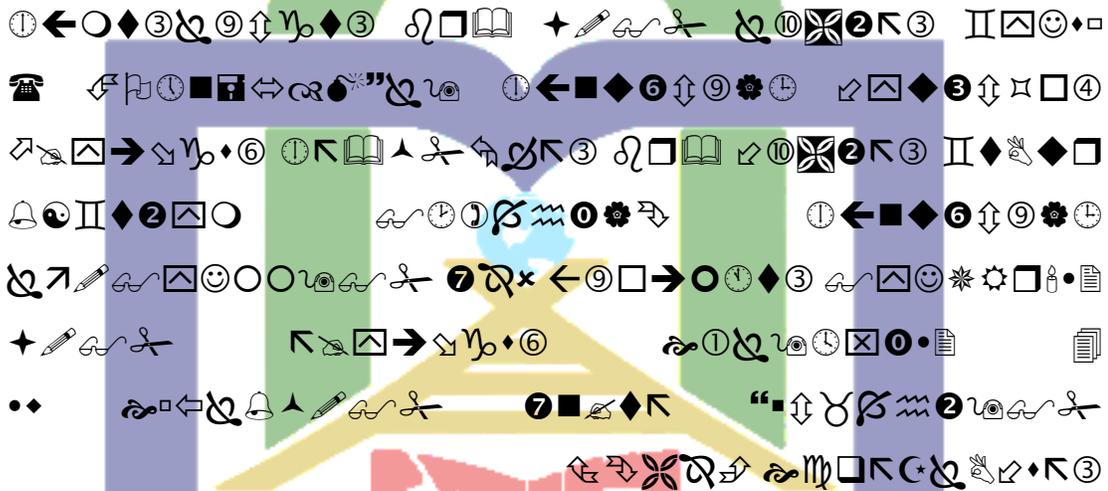
Nilai-nilai keIslaman yang ditanamkan pada anak khususnya pada anak usia dini dapat di golongan menjadi tiga yaitu: keImanan, ibadah, akhlak.

Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada anak usia dini harus menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan selalu berusaha memasukkan nilai-nilai keimanan pada setiap tema pembelajaran. Misalnya pada tema binatang “peliharaan “, guru

<sup>51</sup> [https://www.researchgate.net/publication/265146126\\_penanaman\\_nilai\\_nilai\\_agama\\_islam\\_dalam\\_pembentukan\\_sikap\\_dan\\_perilaku\\_siswa\\_sekolah\\_dasar\\_islam\\_terpadu\\_luqman\\_al-hakim\\_yogyakarta](https://www.researchgate.net/publication/265146126_penanaman_nilai_nilai_agama_islam_dalam_pembentukan_sikap_dan_perilaku_siswa_sekolah_dasar_islam_terpadu_luqman_al-hakim_yogyakarta) 13 Januari 2019

dapat bertanya siapa yang menciptakan binatang ?, mampukah manusia menciptakan binatang?. Dari pertanyaan tersebut guru dapat menjelaskan bahwa jika binatang itu jumlahnya banyak dan tidak terhitung berarti penciptanya adalah yang Maha Pencipta dan tidak mungkin di kalahkan siapa pun. Selain itu guru juga dapat memberikan contoh-contoh peristiwa sederhana yang membuat anak yakin bahwa Allah itu Maha Kuasa, seperti terjadinya siang dan malam, turunnya hujan dan sebagainya.<sup>52</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S. al- An'am/125.



Terjemahnya:

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Adapun penanaman nilai-nilai ibdah pada anak usia dini juga dapat dilakukan dengan sederhana seperti membiasakan membaca do'a, mengajarkan shalat wajib dan sunnah dan mempraktekkannya, mengajarkan tata cara berwudhu, melatih berpuasa di bulan ramadhan dan ibadah lainnya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup>[http://www.academia.edu/33763413/penanaman\\_nilai-nilai\\_pendidikan\\_agama\\_islam\\_pada\\_anak\\_usia\\_dini](http://www.academia.edu/33763413/penanaman_nilai-nilai_pendidikan_agama_islam_pada_anak_usia_dini) 12 Januari 2019

<sup>53</sup> <http://zangprieboemi.blogspot.com/2014/09/nilai-nilai-keislaman.html> 12 Januari 2019

Sementara itu nilai-nilai akhlak dapat di ajarkan melalui perilaku sopan santun baik terhadap guru, orang yang lebih tua, maupun teman. Perilaku yang lain seperti membiasakan berterimah kasih atas kebaikan orang lain dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.

## **2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Tentang Judul)**

### **2.3.1 Penanaman Nilai-nilai Islam**

Nilai memiliki makna yang berbeda bila pada konteks yang berbeda pula misalnya dalam konteks akademik atau dalam konteks lain. Namun beberapa ahli mendefinisikan nilai sesuai pandangannya masing-masing. Mulyana mendefinisikan nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sementara itu Islam merupakan agama yang di ridhai Allah yang ajarannya di turunkan melalui nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia terhadap sesamanya. Dengan demikian nilai-nilai Islam adalah konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman bertingkah laku atau berinteraksi baik kepada tuhan (Allah) maupun sesama manusia.

2.3.2 Anak Usia Dini adalah anak pra sekolah yang berada pada usia 3-6 tahun menurut Bicheler dan Snowman. Sedangkan menurut NAEYC anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti fisik maupun mental.

### **2.3.3 Lagu Keislaman**

Lagu atau nyanyian adalah hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak apalagi yang berirama riang. Menurut Katri Hari Sukarsi nyanyian atau lagu merupakan bentuk dari bahasa nada (melodi) yang harmoni dari tinggi rendahnya suara yang mampu berpengaruh positif terhadap emosi motorik dan daya imajinasi anak. Sedangkan keIslaman adalah merupakan sifat dan ciri-ciri sebagai wujud keimanannya dan mengandung nilai-nilai Islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nyanyian atau lagu keIslaman adalah bentuk dari bahasa nada (melodi) yang harmoni yang mengandung nilai-nilai keIslaman.

#### 2.4 Bagan Kerangka Fikir

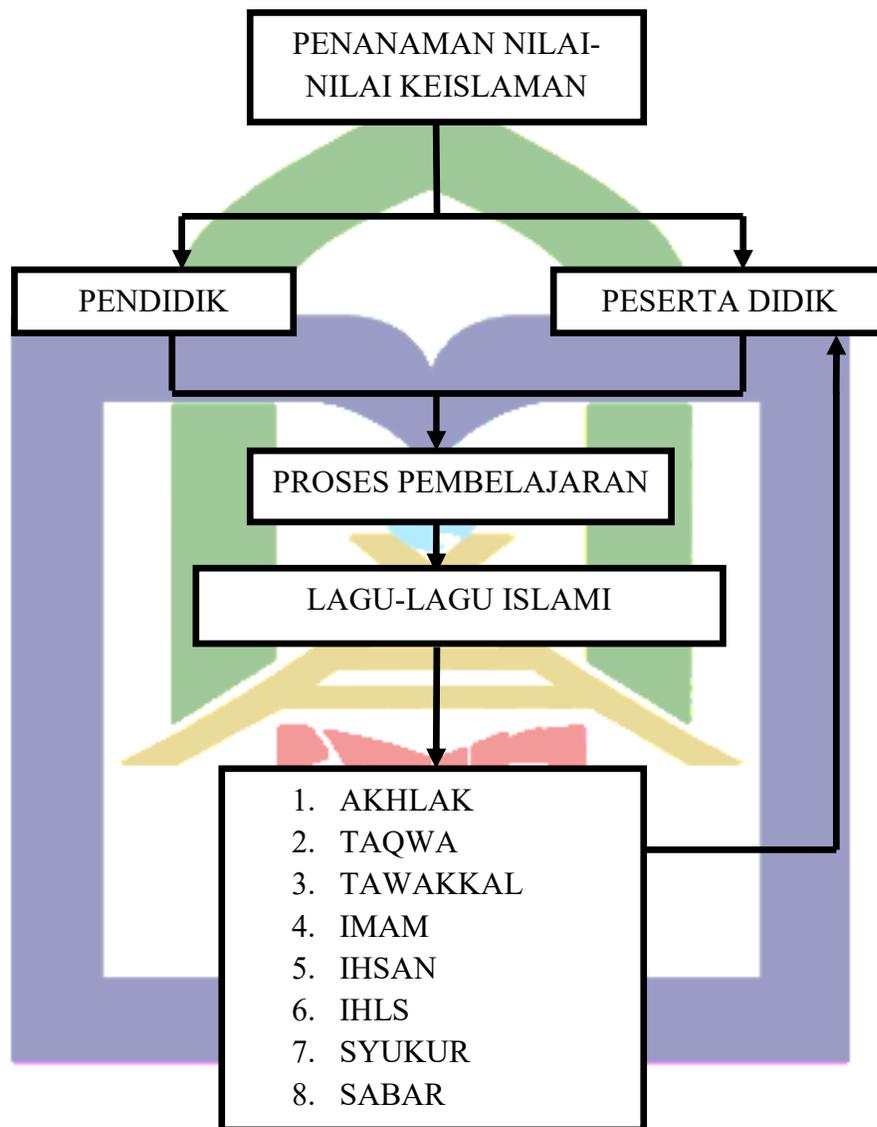
Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang murni sesuai dengan syari'at islam, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan keAgamaan anak didik sehingga anak semakin kokoh dan kuat.

Kerangka fikir merupakan gambaran tentang pada hubungan antara konsep atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus penelitian, kerangka fikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangkateori yang dijadikan sebagai landasan berpikir. Hal ini perlu dikemukakan karena fungsi untuk memudahkan membuat kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Parepare Departemen Agama 2013), h. 26.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan trianggulasi (gabungan).<sup>55</sup>

Menurut John W. Creswell Qualitative research is “*descriptive in that the researcher is interested in process, meaning, and understanding gained through words or pictures*”.<sup>56</sup> (Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena peneliti tertarik pada proses, makna, dan pengertian yang didapat melalui kata-kata atau gambar).

#### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah RA DDI MAMMI Kabupaten Polewali Mandar

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 15

<sup>56</sup>John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and quantitative Approaches* (Londo: SAGE Publications, 1994), h. 145.

### 3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah peserta didik di R.A DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar yang berjumlah 77 orang.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek/tempat dari mana data dapat kita diperoleh. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian maka digunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, adapun sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.<sup>57</sup> Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>58</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu: data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu dari hasil wawancara Pendidik di R.A DDI Mammi.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk arsip (dokumenter).

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Cet X; Jakarta, PT Rineka Cipta), h. 114.

<sup>58</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitan Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), h. 169.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui persiapan sebagai tahap awal penelitian, yaitu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitiannya nanti.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

#### 3.5.1 Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan “sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti”.<sup>59</sup> Dalam penelitian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>60</sup> Adapun instrumen yang digunakan pada teknik observasi yaitu lembar observasi pendidik dan peserta didik.

#### 3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan yang

---

<sup>59</sup>Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; andi offset, 2004), h. 151.

<sup>60</sup>Baswiro dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet I, Jaarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93

diwawancarai/nara sumber (responden) untuk mendapatkan informasi yang kongkret terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>61</sup>

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang belum mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan. Untuk memudahkan proses pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan lembar wawancara. Adapun yang akan diwawancara adalah Pendidik.<sup>62</sup>

### 3.5.3 Dokumentasi.

Dokumentasi ini adalah “teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.”<sup>63</sup>

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan dilokasi tempat berlansungnya penelitian yakni keadaan peserta didik R.A DDI MAMMI Kabupaten Polewali Mandar.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian digunakan setiap kali dalam pengambilan data, peneliti dapat menganalisa setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui teknik ini serta mengolah dan menyimpulkan data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang ada dilokasi peneliti.

<sup>61</sup>Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. (Cet IV; Jakarta : Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 108

<sup>62</sup>S. Nasution, *Metodelogi Research* (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113

<sup>63</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

Teknik analisis data ini, dimaksudkan setelah data yang telah dihimpun, akan dianalisis secara deskriptif. Menganalisis data merupakan usaha dalam mendapatkan jawaban terhadap permasalahan.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan terdiri atas:

### 3.6.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi yang digunakan terbagi dua yaitu lembar observasi kemampuan pendidik mengelolah pembelajaran dan lembar observasi peserta didik. Sementara instrumen wawancara hanya ditujukan kepada beberapa pendidik sebagai narasumber.

### 3.6.2 pengelompokkan Data

Setelah data dikumpulkan baik yang diperoleh dari observasi maupun wawancanra, akan dikelompokkan berdasarkan sumber datanya yaitu pendidiik dan peserta didik, di mana data observasi pendidik dan tenaga pendidik dipisahkan begitu pula dengan data hasil wawancara.

### 3.6.3 Reduksi Data

Data yang sudah dikelompokkan selanjutnya direduksi seperti digolongkan sesuai tema, diorganisasikan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data-data tersebut saling terkait dan lebih sederhana. Hal ini memudahkan peneliti untuk pada tahap analisis data selanjutnya.

### 3.6.4 Pemaparan Data (Data Display)

Data yang sudah direduksi selanjutnya dipaparkan baik dalam bentuk tabel maupun berupa pernyataan-pernyataan. Adapun data yang dipaparkan dalam bentuk tabel adalah data hasil observasi pendidik dan peserta didik. Sedangkan pemaparan

dalam pernyataan-pernyataan merupakan hasil wawancara peneliti terhadap pendidik sebagai narasumber.

### 3.6.5 Interpretasi

Setelah data direduksi selanjutnya diinterpretasikan untuk menemukan makna atau arti dari data yang telah dikumpulkan baik data dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi pendidik dan peserta didik.

### 3.6.6 Verifikasi Kesimpulan

Adapun data yang sudah interpretasikan selanjutnya disimpulkan untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat sesuai dengan proses-proses analisis sebelumnya.

Adapun metode yang digunakan dalam verifikasi data yang terkumpul tersebut sebagai berikut:

1. Induktif adalah metode yang dilakukan dalam menganalisa data dengan berdasarkan pada data-data peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.
2. Deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari data-data atau peristiwa yang bersifat umum, kemudian yang bersifat umum itu ditarik kesimpulan khusus.
3. Komparatif yaitu suatu cara berfikir dengan menganalisis data dengan menganbil kesimpulan dengan terlebih dahulu membandingkan antara pendapat atau beberapa data yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA DDI Mammi adalah salah satu sekolah yang terletak di jalan Pendidikan Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Table 4.1 Profil RA DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Kepala Sekolah	Haisah, S.Pd.I
Nama Sekolah	RA DDI Mammi
Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan No. 03 Desa Mammi
Kepemilikan Tanah	Yayasan a. Status Tanah : Milik Sekolah b. Luas Tanah : 30 M c. Luas Bangunan : 6 X 8 M
Status Bangunan	Pemerintah/Sekolah

*Sumber Data : Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar.*

#### 4.1.1 Data Siswa Dalam Sekolah

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar.

Rombel	Kelas			
	Kelompok .A		Kelompok .B	
Kelas	L	P	L	P
Jenis Kelamin	L	P	L	P
Jumlah	29	19	17	12
Jumlah Kelas	48		29	
Jumlah Laki-laki	29		17	
Jumlah Perempuan	19		12	
Jumlah Total	48		29	
Jumlah Keseluruhan	77			

Sumber data : Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

#### 4.1.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)		Jumlah
		Baik	Ruangan Ringan	
1	Ruang Kelas	3	2	5
2	Meja Pendidik dan Staf	3		3
3	Kursi Pendidik dan Staf		4	4
4	Meja Siswa	30	5	35

5	Kursi Siswa	20		20
6	Lemari	2	3	5
7	Jungkitan	1		1
8	Tanjakan	2		2
9	Bola Dunia	1		1

*Sumber Data: Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar*

#### 4.1.3 Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar.

No	Nama Pendidik	Keterangan	Jumlah
1	Haisah, S.Pd.I	Pendidik PNS (Kepala Sekolah)	1
2	Sri Endang Iswati, S.Pd.I	Pendidik Honorer	1
3	Sarmiani, S.Pd.I	Pendidik Honorer	1
4	Sadaria, S.Pd.I	Pendidik Honorer	1
5	Rusnaeni, S.Pd.I	Pendidik Honorer	1
6	Sriwahyuni, S.Pd.I	Pendidik Honorer	1

*Sumber Data: Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar*

#### 4.1.4 Visi dan Misi RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

##### 4.1.4.1 Visi RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

1. Meningkatkan kualitas anak didik .
2. Mengembangkan sosialisasi anak didik.

#### 4.1.4.2 Misi RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

1. Mewujudkan anak didik yang bertakwa dan berkhlahk mulia.
2. Mewujudkan anak didik yang terampil, cerdas dan cakap.

### 4.2 Keadaan murid pendidikan anak usia dini R.A DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

Murid atau siswa dalam paradigma pendidikan humanistik merupakan objek sekaligus sebagai subjek dalam proses mbelajar mengajar. Pendidik diposisikan sebagai fasilitator dan mitra dialog peserta didik. Gambaran mengenai keadaan atau jumlah siswa pada pendidikan anak usia dini RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar pada saat dilakukan penelitian yaitu sebanyak 68 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 35 orang, dan perempuan 33 orang, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa

No	Kelas				Jumlah Siswa
	Kelas A1	Kelas A2	Kelas B1	Kelas B2	
1	24	24	14	15	77

*Sumber Data : Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar*

### 4.2 Deskripsi Hasil penelitian

#### 4.2.1 Penanaman nilai-nilai Ke-Islaman peserta didik RA DDI Mammi

Penanaman nilai-nilai keIslaman pada anak usia dini merupakan peranan penting dalam kehidupan terutama pada anak usia dini yang merupakan generasi penerus bangsa. Dalam dunia pendidikan penanaman nilai-nilai Agama merupakan upaya yang dilakukan dengan maksud atau tujuan untuk mengembangkan dan memajukan pengetahuan peserta didik terutama dalam hal kepercayaan. Penanaman

nilai-nilai Agama dilakukan untuk mengetahui sebuah perkembangan dan hasil yang ditunjukkan dari diri peserta didik.

Oleh karena itu, peserta didik perlu mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam hal bekal kehidupan mereka. Proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses penanaman nilai-nilai keIslaman yang ada di RA DDI MAMMI cukup bagus dan efektif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pendidik penanggung jawab di RA DDI MAMMI dari hasil pengamatan peneliti lakukan, sekaligus wawancara Pendidik, beliau berpendapat bahwa:

Anak-anak diajarkan untuk mengenal dirinya sejak umur 4 tahun, kemudian peserta didik kembali diarahkan untuk mengenal dari mana asal mereka (yang menciptakan), dan mengenal fungsi alat indra seperti tangan, kaki dan seterusnya.

Menurut Rusnaeni S.Pd.I selaku Pendidik kelas kelompok A.

Melihat respon dari peserta didik pada umumnya mereka ingin selalu mencoba dan ingin tahu apa yang belum pernah mereka lihat dan ketahui sebelumnya meskipun peserta didik kadangkala masi menampakkan sikap egoisnya yang ingin menang sendiri dan ingin lebih diperhatikan. Pendidikpun memiliki tanggung jawab untuk mengawasi setiap hal yang dilakukan oleh peserta didik baik itu dalam proses belajar maupun bermain disekolah agar mereka dapat mengetahui atau mengerti apa yang mereka lakukan sedikit demi sedikit.<sup>64</sup>

Seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai keIslaman pada diri peserta didik di usia dini yaitu dengan cara melakukan proses belajar dan bermain disekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum melakukan kegiatan, sopan dalam bertutur kata,

<sup>64</sup>Rusnaeni S.Pd.I. (Pendidik Kelas Kelompok A, RA DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar) Wawancara, pada tanggal 04 Maret 2018.

membiasakan perilaku jujur, saling menyayangi sesama teman dan diorientasikan melalui nyanyian lagu-lagu Islami.

Pendidik memberikan atau memperkenalkan nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik melalui nyanyian atau lagu-lagu Islami seperti lagu rukun Islam, rukun Iman, jumlah rakaat shalat dan masih banyak lagi lagu yang lain. Menurut pernyataan Ibu Haisah. S. Pd.I. selaku kepala sekolah RA DDI MAMMI, adapun lagu yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

*Jumlah Rakaat Shalat*

*Shalat subuh dua rakaatnya*

*Shalat magrib tiga rakaatnya*

*Shalat dhuhur, ashar, dan empat rakaatnya.*<sup>65</sup>

Memberikan pembelajaran tauhid sejak awal, merupakan pondasi yang dasar yang memang harus dimiliki oleh seorang anak.

*Asyhadu Allah Ilaha illah wa Ashadu Anna Muhammadarrasulullah tiada tuhan selain Allah nabi Muhammad Utusan Allah.*

Lagu diatas menjelaskan tentang pintu gerbang ketika masuk ajaran Islam tentang janji dan kesaksian terhadap keyakinan.

Seorang pendidik memperkenalkan ajaran Islam kepada peserta didik melalui lagu-lagu yang dinyanyikan yaitu lagu-lagu Islami sebab anak usia dini akan lebih cepat memahami pelajaran yang diberikan melalui pembelajaran yang santai dan menyenangkan yaitu dengan cara bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pandangan seorang pakar musik anak yaitu Don Mc Mannis yang menyatakan bahwa “musik

---

<sup>2</sup>Haisah, S.Pd.I, (Selaku Kepala Sekolah RA DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar) Wawancara, Pada tanggal 03 maret 2018.

memiliki pengaruh positif pada emosi dan kreatifitas seseorang. Musik adalah media paling efektif untuk belajar dan menguasai informasi.”<sup>66</sup>

Selain itu pendidik juga harus melihat kriteria lagu yang ingin dinyanyikan agar tema sesuai dengan pembelajaran pada hari itu. Menurut Sri Endang Iswati, S.Pd.I

Pendidik mengarahkan peserta didiknya menyanyikan lagu-lagu Islami secara klasikal (kelompok) dengan cara bernyanyi sambil menggerakkan anggota tubuh (diperagakkan). Setelah dimengerti pendidik kembali mengajarkan secara individu. Selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami kandungan dari lagu yang dinyanyikan dengan dipraktekkan secara lansung, atau melalui proses pembelajaran peserta didik dengan teman-temannya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendidik telah mampu mengelola pembelajaran khususnya menerapkan metode lagu-lagu Islami pada proses pembelajaran di RA DDI MAMMI. Adapun hasil observasi peneliti mengenai kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil observasi kemampuan pendidik pada kegiatan pembelajaran

Observasi ke	Indikator Kemampuan Pendidik										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>I</b>	√	√	—	√	√	√	√	√	—	√	8
<b>II</b>	√	√	—	√	√	√	√	√	√	√	9
<b>III</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	—	√	9
<b>Jumlah</b>											<b>24</b>
<b>Persentase</b>											<b>86%</b>

Sumber Data : Obervasi Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

<sup>66</sup> <https://www.compusiciannews.com/read/Penerapan-Musik-dalam-Pendidikan-Anak-Usia-Dini-4440>. 10 November 2018

<sup>67</sup>Sri Endang Iswati, S.Pd.I, (Selaku Pendidik Kelas Kelompok B RA DDI Mammi Kecamatan Bnuang Kabupaten Polewali mandar) Wawancara, pada tanggal 02 maret 2018.

Pada tabel observasi tentang kemampuan pendidik mengelola proses pembelajaran terdapat 10 indikator yang diamati yaitu:

1. Disiplin dalam mengajar
2. Mampu mengarahkan peserta didik agar membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran
3. Berupaya melakukan atau menciptakan suasana yang menarik
4. Menguasai metode pembelajaran
5. Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu keIslaman
6. Mampu membangun semangat belajar peserta didik
7. Memberikan arahan kepada peserta didik
8. Mampu mengelolah kelas dengan baik
9. Menyelipkan humor pada saat pembelajaran berlangsung
10. Menyajikan lagu-lagu keIslaman

Keterangan:

√ : pendidik melakukan kegiatan (indikator)

— : pendidik tidak melakukan kegiatan (indikator)

Berdasarkan hasil analisis observasi tentang kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran, diperoleh bahwa secara keseluruhan pendidik telah mampu mengelolah pembelajaran sebesar 86% sesuai indikator pada tabel . Khusus indikator 5 yaitu memberikan pembelajaran melalui lagu-lagu Islami, dan indikator 10 yaitu menyajikan lagu-lagu Islami, selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh berbagai informasi dari Pendidik yang telah diwawancarai, seperti sikap Ilahiyah yang ditunjukkan peserta didik, cara pendidik menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap pembelajaran, cara pendidik memperkenalkan ajaran Islam melalui lagu-lagu, cara pendidik mengajak peserta didik bernyanyi bersama dibarengi gerakan tubuh dan memahami kandungan lagu Islami yang dinyanyikan serta cara pendidik menyajikan lagu dan memberi semangat melalui lagu-lagu Islami. Sesuai informasi yang didapat peneliti tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Agama Islam peserta didik di RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu:

Peserta didik sejak dini diajarkan untuk mengenal Agama dan menanamkan nilai-nilai keIslaman melalui nyanyian secara klasikal yang dibarengi dengan gerakan tubuh. Setelah itu, pendidik kembali mengajarkan peserta didik nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam lagu yang telah dinyanyikan sebelumnya. Pendidik berusaha agar peserta didik dapat memahami apa-apa saja yang telah disampaikan oleh pendidik dalam hal ini nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam lagu-lagu Islami

#### **4.2.2 Efektivitas Lagu-lagu keIslaman terhadap nilai-nilai keIslama pada anak usia dini RA DDI Mammi**

Agama Islam adalah agama yang musikal. Hal ini dibuktikan dalam Islam sejak bangun bagi orang Islam sudah bermusik yaitu dengan lantunan suara azan sebagai panggilan shalat jamaah dengan puji-pujiannya. Para santri dan santriwati atau penganut Agama Islam juga lebih suka dan mudah menghafal materi hafalan dengan dilagukan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dilakukan apabila diberikan melalui lagu atau nyanyian.

Ditaman PAUD, lagu atau nyanyian sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan kebutuhan anak dalam hal ini seni. Namun, lagu atau nyanyian dapat pula digunakan untuk melakukan penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik Anak Usia Dini. Adapun lagu-lagu yang dapat digunakan yaitu lagu yang asli diciptakan oleh orang Islam, lagu gubahan, lagu shalawat, dan lagu-lagu nadhaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik memang sangat cocok jika melalui lagu atau nyanyian karena peserta didik akan lebih memahami kandungan suatu pembelajaran jika pembelajaran itu melalui nyanyian

Perkembangan peserta didik dari segi pemahaman dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Hal ini merupakan suatu konsep yang lebih umum dan dapat menunjukkan perubahan struktur sosial kuantitatif. Menurut Sarmiani S.Pd.I. Pendidik melaksanakan proses bimbingan, pengasuhan, dan penanaman nilai-nilai Islami. Proses belajar sambil bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain melatih menyebut huruf juga melatih menyempurnakan ucapan. Selain itu peserta didik pada suka meniru-niru, karena merupakan salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah dengan cara meniru. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai Islami akan lebih mudah dilakukan atau diberikan kepada peserta didik jika melalui lagu-lagu atau nyanyian Islami. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan melalui lagu atau nyanyian yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah mendapat beberapa masukan dari Pendidik yang telah diteliti. Beliau berpendapat bahwa:

Pendidik harus memilih lagu dengan melihat tema yang ada pada waktu kita mengajar karena beberapa tema yang sudah diatur di usia anak didik. Pendidik menyanyikan lagu Islami yang sesuai dengan materi yang diajarkan supaya anak cepat mengerti dan memahami, karena sesuai dengan yang diajarkan. Menurut Sriwahyuni S.Pd.I Pendidik kelas kelompok

Seorang pendidik harus tahu bagaimana cara membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui pemilihan lagu islami yang mudah dipahami dan dihafal baik itu disertai dengan gerakan dan penghayatan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah didapatkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas lagu-lagu keislaman terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini yang dilakukan melalui lagu atau nyanyian keislaman yaitu:

Pendidik menumbuhkan atau membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui pemberian lagu-lagu Islami dan dibarengi dengan gerakan tubuh agar peserta didik lebih antusias untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang disajikan oleh pendidik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami kandungan nilai-nilai keislaman yang ada pada lagu yang telah dinyanyikan secara bersama-sama.

Beberapa langkah yang sering dilakukan dalam menumbuhkan nilai Agama pada anak salah satu diantaranya adalah:

1. Mendiktekan kalimat tauhid
2. Menanamkan cinta kepada Allah swt
3. Menanamkan cinta kepada RasulNya

<sup>68</sup>Sriwahyuni, S.Pd.I, (Selaku Pendidik Kelas Kelompok A RA DDI Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar) Wawancara, pada tanggal 02 maret 2018.

4. Mengajarkan Al-Qur'an pada anak
5. Mendidik anak berpengang teguh pada aqidah Islam<sup>69</sup>

#### 1.2.2.1 Langkah-langkah menerapkan metode pembelajaran di RA DDI Mammi

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Kalau model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam satu proses pembelajaran dan biasanya dalam proses pembelajaran menggunakan suatu model

Adapun penerapan metode pembelajaran melalui lagu-lagu keislaman pada peserta didik di RA DDI Mammi khusus pada submateri “Bagian-bagian Tubuh dan Fungsinya” dapat dilihat pada proses pembelajaran sebagai berikut:

##### 1.2.2.1.1 Kegiatan Pembukaan:

- a. Pendidik membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik
- b. Pendidik mengajak peserta didik berdoa bersama
- c. Mengajak peserta didik bernyanyi lagu” Aku Ciptaan Tuhan”
- d. Pendidik mengenalkan aturan bermain
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat kepada pesertadidik tentang bagian-bagian tubuh, fungsi dan cara merawatnya sebagai rasa syukur kepada Allah SWT sesuai submateri yang diajarkan pada hari itu.

##### 1.2.2.1.2 Kegiatan Inti

- a. Pendidik meminta kembali peserta didik menyebutkan bagian-bagian tubuhnya sambil dipegang seperti kepala, mata, telinga, hidung, mulut, pundak, lutut, kaki

<sup>69</sup>Muhammad Nur Abdul Hafid , *mendidik Anak Usia Dua Tahun Sampai Baliq Versi Rasulullah SAW*, (Yogyakarta, Darussalam, 2004), hal. 26

- b. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
  - c. Setiap anggota kelompok menyebutkan bagian-bagian tubuh melalui nyanyian Islami
  - d. Pendidik bertanya pada masing-masing kelompok mengenai fungsi dari bagian-bagian tubuh yang dinyanyikan tadi
  - e. Pendidik meminta perwakilan masing-masing kelompok naik di depan kelas untuk menyebutkan bagian-bagian tubuh dan fungsinya
  - f. Adapun Perwakilan setiap kelompok yang naik di depan kelas dipilih secara langsung.
  - g. Pendidik memberikan penghargaan berupa pujian seperti tepuk tangan pada setiap peserta didik yang naik atau yang menjawab pertanyaan.
- 1.2.2.1.2 Kegiatan Penutup
- a. Pendidik menanyakan perasaan peserta didik selama belajar hari ini
  - b. Pendidik mengajak peserta didik bernyanyi bersama lagu-lagu Islami
  - c. Pendidik menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari hari ini
  - d. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  - e. Pendidik Mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum pulang
  - f. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses pembelajaran di kelas terlihat semua siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari antusiasnya siswa mulai awal pembelajaran sampai akhir, terutama pada saat guru menyebutkan anggota-anggota tubuh melalui nyanyian-nyanyian. Selain itu peserta

didik juga tidak merasa canggung ketika diminta naik ke depan kelas menyebutkan bagian-bagian tubuh beserta fungsinya meski melalui nyanyian.

Ini berarti proses pembelajaran melalui penerapan lagu-lagu Islami dapat berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran terutama keaktifan peserta didik. Berikut ini tabel hasil observasi Keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran.

Tabel 4.6 Hasil observasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran

Observasi ke	Nilai setiap observasi kegiatan										Total skor	Rata rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
I	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	3,5
II	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3,6
III	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	3,7
<b>Rata-Rata</b>											<b>3,6</b>	

Sumber Data : Observasi Sekolah RA DDI Mammi Kabupaten Polewali Mandar

Pada indikator kegiatan observasi tentang proses pembelajaran peserta didik terdapat 10 kegiatan yang diamati yaitu:

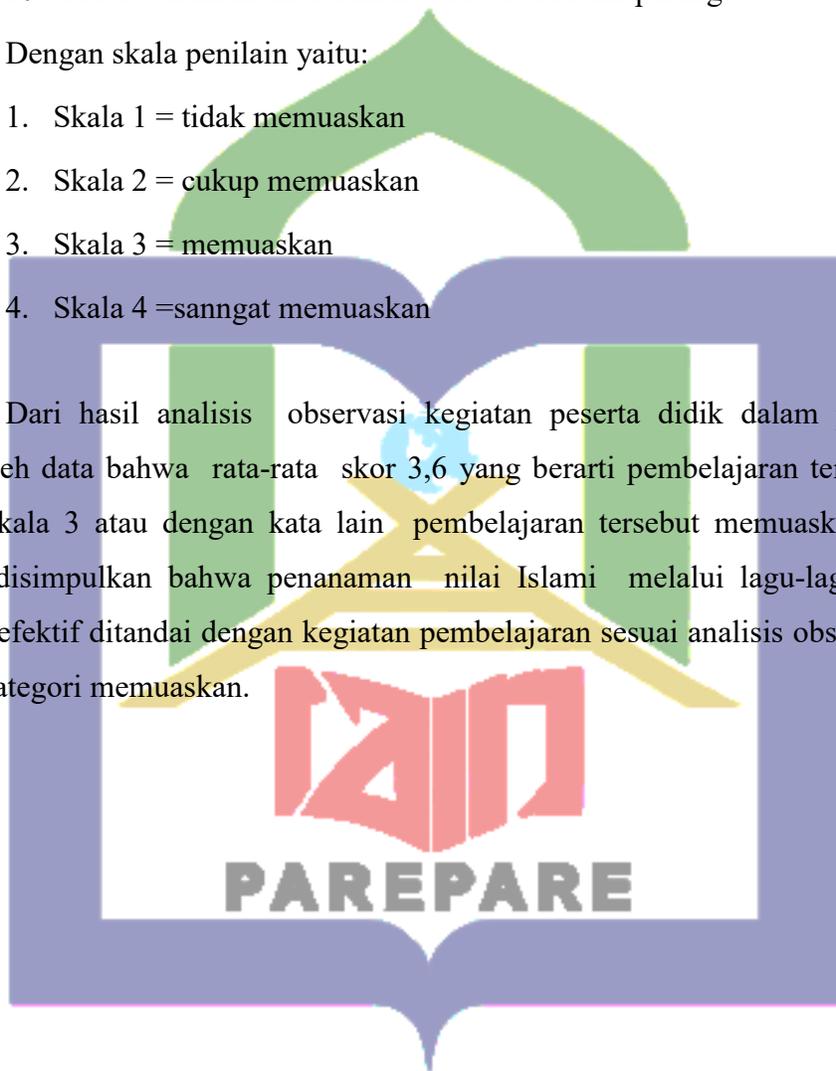
1. Disiplin dalam belajar
2. Peserta didik membiasakan mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas
3. Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai
4. Peserta didik mampu menguasai materi melalui lagu-lagu keIslaman
5. Peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran
6. Peserta didik semangat menerima pelajaran
7. Peserta didik senang mendengar humor pada saat belajar

8. Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum makan
9. Peserta didik membiasakan berjabak tangan dengan pendidik sebelum pulang
10. Peserta didik membiasakan berdo'a sebelum pulang.

Dengan skala penilain yaitu:

1. Skala 1 = tidak memuaskan
2. Skala 2 = cukup memuaskan
3. Skala 3 = memuaskan
4. Skala 4 =sangat memuaskan

Dari hasil analisis observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran diperoleh data bahwa rata-rata skor 3,6 yang berarti pembelajaran tersebut berada pada skala 3 atau dengan kata lain pembelajaran tersebut memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Islami melalui lagu-lagu keIslaman cukup efektif ditandai dengan kegiatan pembelajaran sesuai analisis observasi berada pada kategori memuaskan.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan dari uraian telah dikemukakan pada bab terdahulu maka akan lebih jelas maknanya serta aplikasinya jika penulis mengemukakan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini khususnya di Bab IV, yang membahas tentang “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 proses penanaman nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh pendidik berjalan dengan baik di karenakan peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik dapat mengartikan menyampaikan materi mengenai nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan mudah memahami nilai-nilai keislaman.

5.1.2 anak usia dini adalah peserta didik yang masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dalam hal nilai-nilai keislaman. Jadi pada dasarnya anak usia dini memiliki perkembangan yang luar biasa hingga muncul keunikan pada dirinya. Pada saat inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya kearah yang lebih baik.

5.1.3 lagu keislaman merupakan kegiatan yang menyenangkan yang sangat disukai oleh peserta didik. Melalui lagu keislaman maka akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengetahui nilai-nilai keislaman. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak

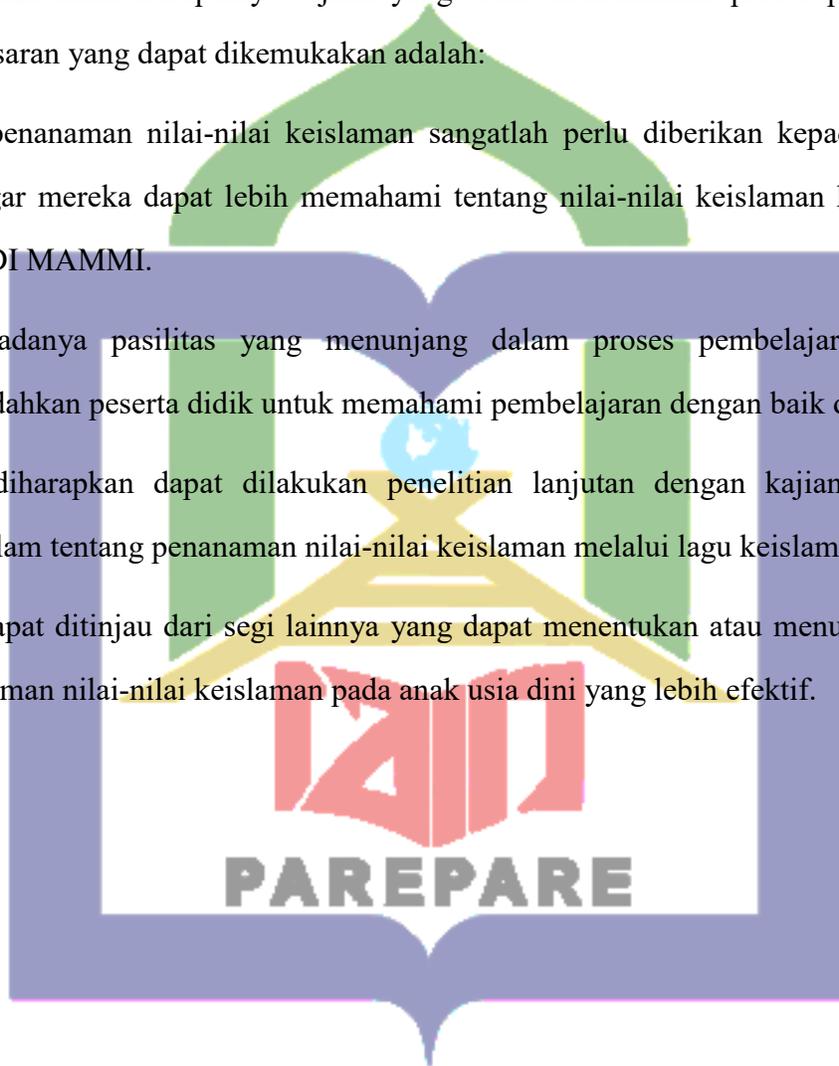
## 5.2 Saran

Sehubungan dalam pembahsan skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya diajukan ssaran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan dan pertimbangan masukakn demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan proses pembelajaran. Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah:

5.2.1 penanaman nilai-nilai keislaman sangatlah perlu diberikan kepada anak usia dini agar mereka dapat lebih memahami tentang nilai-nilai keislaman khususnya di RA DDI MAMMI.

5.2.2 adanya pasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran dengan baik dan efektif.

5.2.3 diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam tentang penanaman nilai-nilai keislaman melalui lagu keislaman, demikian juga dapat ditinjau dari segi lainnya yang dapat menentukan atau menunjang proses penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini yang lebih efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an AL-Karim dan Terjemahannya. 2013. Surabaya.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Islam, Culture, and Education: Essays on Contemporary Indonesia* Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prakte*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aphroditta M. 2012 *Orangtua & Pendidik untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)* Cet I; Jogjakarta: Javalitera.
- B, Bungin. 2010 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. Cet IV; Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Basrowi dan Suwandi, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, Muhammad. 2012 *sain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fadillah, Muhammad & Khorida Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhil AR Bafadal. 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya; Duta Ilmu Surabaya.
- Fauziddin, Mohammad. 2015 *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Scara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 2004, *Motodologi Research*. Yogyakarta; Andi Offet.
- [http:// mustanginbuchory89.blogspot.co.id / 2015 / 06 / penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html](http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html) 18 September 2017.
- [http:// multazam-einstein.blogspot.co.id / 2013 / 04 / mengembangkan-aspek-moral-dan-nilai.html](http://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/04/mengembangkan-aspek-moral-dan-nilai.html) tanggal 18 September 2017.
- [https://www.researchgate.net/publication/265146126\\_penanaman\\_nilai\\_nilai\\_agama\\_islam\\_dalam\\_pembentukan\\_sikap\\_dan\\_perilaku\\_siswa\\_sekolah\\_dasar\\_islam\\_terpadu\\_luqman\\_al-hakim\\_yogyakarta](https://www.researchgate.net/publication/265146126_penanaman_nilai_nilai_agama_islam_dalam_pembentukan_sikap_dan_perilaku_siswa_sekolah_dasar_islam_terpadu_luqman_al-hakim_yogyakarta) 13 Januari 2019
- Ilahi, Takdir Muhammad. 2012, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kabry Abd. Muiz. 2013. *Ilmu Jiwa Agama* Cet I; Sulawesi Selatan: Universitas Islam DDI.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Tajwid Warna*. Jakarta: Penerbit Sahifa.

Mudzakkir Jusuf, Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.



- Mhaimin, H. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Mutiah, Diana 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Cet III; Jakarta: Prenada Media Group.
- Nizar, Samsul. 2001. *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta; Gaya Media Pratama.
- Nasution, S. 1996. *Metodelogi Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Summers, Della, 1998. *Longman Active Study Dictionary In Colour For Easier Learning*. Cet. III; England: Wesley Longman
- Siregar, Syofian, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Soetjiningsih, Hari Christiana. 2014, *perkembangan Anak sejak pemuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Penada Media Group.
- Suwandi dan Baswiro, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet I; Bandung: PT Alfabeta CV.
- Sukardi, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tafsir Ahmad, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandng: PT Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyanti, Nur. 1998 *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- W. Creswell, John. 1994 *Research Design: Qualitative and quantitative Approaches*, Londong: SAGE Publications.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331  
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURFADILAH  
NIM/PRODI : 13.1100.074/PAI  
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB  
JUDUL : PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI LAGU KEISLAMAN PADA R.A DDI MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR.

*Instrumen penelitian*

INSTRUMEN WAWANCARA

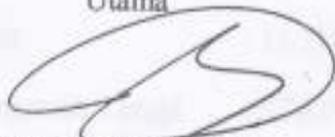
1. Apakah anak didik sudah menampakkan sikap Ilahiyah yang dimiliki ?
2. Upaya apa yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak didik ?
3. Bagaimana cara guru memperkenalkan ajaran agama Islam kepada anak didik melalui lagu-lagu yang dinyanyikan ?
4. Apakah ada kriteria tertentu dalam memilih lagu yang baik untuk dinyanyikan anak didik ?
5. Bagaimana guru mengajak anak didik untuk bernyanyi bersama dan memahami kandungan dari lagu yang dinyanyikan ?
6. Bagaimana guru menyajikan lagu Islami yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?
7. Bagaimana guru menumbuhkan semangat belajar anak didik melalui lagu Islam ?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

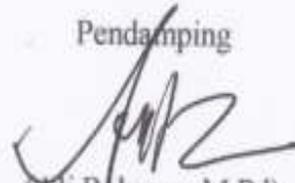
Utama



(Drs. Anwar, M.Pd)

NIP. 19640109-199303 1 005

Pendamping



(Ali Rahman, M.Pd)

NIP. 19720418 200901 1 007

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI Mammi Kec. Buaang Kab. Polman"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Maret 2018



Roswani, S.Pd.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusnaeni, S.Pd.I

Alamat : Mammi

Jabatan : Guru Kelas A 2

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfadillah

Nim : 13.1100.074

Perguruan Tinggi : STAIN Parepare

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Alamat : Mammi

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI Mammi Kec. Binuang Kab. Polman".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Maret 2018



Rusnaeni, S.Pd.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Endang Iswati, S.Pd.I

Alamat : Mammi

Jabatan : Guru Kelas A 1

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfadillah

Nim : 13.1100.074

Perguruan Tinggi : STAIN Parepare

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Alamat : Mammi

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI Mammi Kec. Binuang Kab. Polman".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Maret 2018



Sri Endang Iswati, S.Pd.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sadaria, S.Pd.I

Alamat : Mammi

Jabatan : Guru Kelas B 2

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfadillah

Nim : 13.1100.074

Perguruan Tinggi : STAIN Parepare

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Alamat : Mammi

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI Mammi Kec. Binuang Kab. Polman".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Maret 2018



Sadaria, S.Pd.I

## LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK

### Observasi ke: 1

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Disiplin dalam mengajar	✓	
2	Mampu mengarahkan peserta didik agar membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
3	Berupaya melakukan atau menciptakan suasana yang menarik		✓
4	Mampu menguasai metode pembelajaran	✓	
5	Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu keislaman	✓	
6	Mampu membangun semangat belajar peserta didik	✓	
7	Memberikan arahan kepada peserta didik	✓	
8	Mampu mengelola kelas dengan baik	✓	
9	Menyelipkan humor pada saat pelajaran berlangsung		✓
10	Menyajikan lagu keislaman	✓	

Keterangan : Beri Tanda Centang(✓) pada:

Kolom YA (jika dilakukan)

Kolom TIDAK (jika tidak dilakukan)

Mammi, 02/03/ 2018

Peneliti



## LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK

### Observasi ke: 2

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Disiplin dalam mengajar	✓	
2	Mampu mengarahkan peserta didik agar membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
3	Berupaya melakukan atau menciptakan suasana yang menarik		✓
4	Mampu menguasai metode pembelajaran	✓	
5	Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu keislaman	✓	
6	Mampu membangun semangat belajar peserta didik	✓	
7	Memberikan arahan kepada peserta didik	✓	
8	Mampu mengelola kelas dengan baik	✓	
9	Menyelipkan humor pada saat pelajaran berlangsung	✓	
10	Menyajikan lagu keislaman	✓	

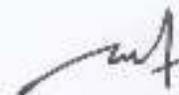
Keterangan : Beri Tanda Centang(✓) pada:

Kolom YA (jika dilakukan)

Kolom TIDAK (jika tidak dilakukan)

Mammi, 03/03/ 2018

Peneliti



## LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK

### Observasi ke: 3

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Disiplin dalam mengajar	✓	
2	Mampu mengarahkan peserta didik agar membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
3	Berupaya melakukan atau menciptakan suasana yang menarik	✓	
4	Mampu menguasai metode pembelajaran	✓	
5	Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu keislaman	✓	
6	Mampu membangun semangat belajar peserta didik	✓	
7	Memberikan arahan kepada peserta didik	✓	
8	Mampu mengelola kelas dengan baik	✓	
9	Menyelipkan humor pada saat pelajaran berlangsung		✓
10	Menyajikan lagu keislaman	✓	

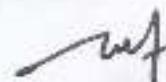
Keterangan : Beri Tanda Centang(✓) pada:

Kolom YA (jika dilakukan)

Kolom TIDAK (jika tidak dilakukan)

Mammi, 04/03/2018

Peneliti



## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

### Observasi Ke: 1

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Disiplin dalam belajar				✓
2	Peserta didik membiasakan mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas				✓
3	Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai			✓	
4	Peserta didik mampu menguasai materi melalui lagu-lagu keislaman			✓	
5	Peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran				✓
6	Peserta didik semangat menerima pelajaran				✓
7	Peserta didik senang mendengar humor pada saat belajar			✓	
8	Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum makan			✓	
9	Peserta didik membiasakan berjabat tangan dengan pendidik sebelum pulang			✓	
10	Peserta didik membiasakan berdo'a sebelum pulang				✓

Keterangan : Skala 1 = Tidak Memuaskan

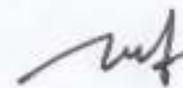
Skala 2 = Cukup Memuaskan

Skala 3 = Memuaskan

Skala 4 = Sangat Memuaskan

Mammi, 02/03/ 2018

Peneliti



## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

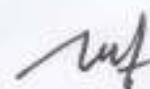
### Observasi Ke: 2

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Disiplin dalam belajar			✓	
2	Peserta didik membiasakan mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas				✓
3	Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai				✓
4	Peserta didik mampu menguasai materi melalui lagu-lagu keislaman			✓	
5	Peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran				✓
6	Peserta didik semangat menerima pelajaran				✓
7	Peserta didik senang mendengar humor pada saat belajar			✓	
8	Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum makan				✓
9	Peserta didik membiasakan berjabat tangan dengan pendidik sebelum pulang			✓	
10	Peserta didik membiasakan berdo'a sebelum pulang				✓

Keterangan : Skala 1 = Tidak Memuaskan  
Skala 2 = Cukup Memuaskan  
Skala 3 = Memuaskan  
Skala 4 = Sangat Memuaskan

Mammi, 03/03/ 2018

Peneliti



## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

### Observasi Ke: 3

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Disiplin dalam belajar				✓
2	Peserta didik membiasakan mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas				✓
3	Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai				✓
4	Peserta didik mampu menguasai materi melalui lagu-lagu keislaman				✓
5	Peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran			✓	
6	Peserta didik semangat menerima pelajaran			✓	
7	Peserta didik senang mendengar humor pada saat belajar			✓	
8	Peserta didik membiasakan membaca do'a sebelum makan				✓
9	Peserta didik membiasakan berjabat tangan dengan pendidik sebelum pulang				✓
10	Peserta didik membiasakan berdo'a sebelum pulang				✓

Keterangan : Skala 1 = Tidak Memuaskan

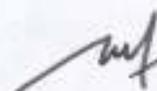
Skala 2 = Cukup Memuaskan

Skala 3 = Memuaskan

Skala 4 = Sangat Memuaskan

Mammi, 04/03/ 2018

Peneliti





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Website : [www.stainparepare.ac.id](http://www.stainparepare.ac.id) Email: [email.stainparepare.ac.id](mailto:email.stainparepare.ac.id)

Nomor : B 114 /Sti.08/PP.00.9/01/2018  
Lampiran :-  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR  
Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. POLEWALI MANDAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NURFADILLAH  
Tempat/Tgl. Lahir : MAMMI , 02 Juni 1995  
NIM : 13.1100.074  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : DESA MAMMI, KEC. BINUANG, KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI LAGU KEISLAMAN PADA RA DDI MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

23 Januari 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD**

**R.A DDI MAMMI**

**KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

*Alamat : JL. Pendidikan, No. 3, Desa Mammi , Kode Pos: 91315*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 24/RA.31.01/PP.0011/9/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala R.A DDI MAMMI menerangkan bahwa :

Nama : NURFADILAH

NIM : 13.1100.074

Perguruan Tinggi : STAIN PARE-PARE

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jurusan : TARBIYAH DAN ADAB

Judul Skripsi : ***"PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI LAGU KEISLAMAN PADA R.A DDI MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"***.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Kualitatif di RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mulai dari tanggal 1 Maret s/d 1 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binuang, 2 April 2018

Kepala R.A DDI MAMMI



**HAISAH, S.Pd.I**

NIP-196811172005012002



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 503/32/IPL/DPMPPTSP/II/2018**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr(i) NURFADILAH
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-030/Bakesbangpol/B.I/410.8/I/2018, Tgl. 30 Januari 2018

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	:	NURFADILAH
NIM/NIDN/NIP	:	13.1100.074
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN PAREPARE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	:	DUSUN MAMMI II KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung Mulai Tanggal 01 Maret s/d 01 April 2018 dengan Judul "PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI LAGU KEISLAMAN PADA RA DDI MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 31 Januari 2018

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



**H. SUAIB JAMALUDDIN, SE, MM**

Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP. 195806111 98801 1 001

CHITRA









## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Nur Fadilah, lahir di Mammi pada tanggal 02 Juni 1995, merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara yang terdiri atas empat orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Abd. Kadir dan Ibu Suleha. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 052 Mammi pada tahun 2001, lalu melanjutkan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS DDI POLEWALI) pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah DDI Kanang pada tahun 2010.

Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab pada tahun 2013.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Penanaman Nilai-nilai Ke-Islaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Ke-Islaman Pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polman”**

